

**INTERNALISASI NILAI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN
MELALUI KEGIATAN PLKJ DI MA PERSIS 297 CINGAMBUL
KAB. MAJALENGKA**

Ade Yuliyanti

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: adeyuliyanti01@gmail.com

ABSTRACT

The independent curriculum gives freedom and authority to madrasahs to develop madrasah operational curricula in accordance with the potential and resources in managing education to improve the quality and competitiveness of madrasahs to create independent and high-achieving madrasahs. Apart from that, it also provides freedom in forming character, fostering critical, creative and courage. innovative for students which is colored by religious values, namely the value of rahmatan lil a'alamin. freedom of management and character formation. MA PERSIS 297 has a program that is typical of Madrasah Aliyah PERSIS, namely the Khidmah Jamiyyah Training Program (PLKJ). This program is an integrated program between academic abilities and social skills which aims to gain real experience in serving in the community in a directed and measurable way. apply the knowledge gained during education. The approach in this research uses a qualitative descriptive approach with a field research type of research with data analysis using the Miles and Huberman model. The agenda of the PLKJ research results is teaching practice, Majelis taklim, Friday sermons, Tabligh akbar, Rihlah Motivation, social service, activities according to local needs, there is an internalization of the values of Rahmatan Lil Alamin's student profile which is integrated into the Pancasila student profile. Strengthening the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil Alamin student profile is an optimal means of encouraging students to become lifelong learners who are competent, have character and behave in accordance with the values of Pancasila, and Rahmatan Lil Alamin Islam.

Keyword: *Student Profile, PLKJ, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memberi keluasaan dan wewenang kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai dengan potensi dan sumber daya dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi selain itu juga memberi keleluasaan dalam membentuk karakter, menumbuhkan keberanian, berpikir kritis, kreatif dan inovatif bagi peserta didik yang diwarnai dengan nilai-nilai religius yaitu nilai *rahmatan lil a'alamin*. keleluasaan pengelolaan dan pembentukan karakter tersebut MA PERSIS 297 memiliki program ciri khas Madrasah Aliyah PERSIS yaitu Program latihan Khidmah jamiyyah (PLKJ) adalah salah satu program terpadu antara kemampuan akademik dan kemampuan

sosial memiliki tujuan mendapatkan pengalaman nyata dalam berkhidmat di lingkungan masyarakat secara terarah dan terukur untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Field Reseach* dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian agenda PLKJ yaitu Praktek mengajar, Majelis taklim, Khutbah jumat, Tabligh akbar, Rihlah Motivasi, bakti sosial, kegiatan sesuai dengan kebutuhan setempat, terdapat internalisasi nilai profil pelajar rahmatan lil alamin yang terintegrasi pada profil pelajar pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin sarana optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan Islam rahmatan lil alamin.

Kata Kunci: *Profil Pelajar, PLKJ, Kurikulum Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam dibawah pembinaan Kementerian Agama, untuk pengembangan kurikulumnya tidak boleh fokus kesalahsatu pengetahuan saja akan tetapi lebih penting lagi membekali peserta didik dengan kompetensi, sikap, keterampilan hidup (*life skill*). dengan cara berpikir dan bersikap dalam mengantisipasi menyikapi situasi yang selalu berubah diperlukan upaya untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan diberlakukannya kurikulum merdeka pada madrasah. Dengan adanya pengembangan kurikulum dapat memandu memberikan pilihan-pilihan dalam pembentukan karakter, menumbuhkan keberanian berpikir kritis, kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Selain itu juga nilai-nilai agama sebagai ruh dan ciri khas madrasah tertanam dan terintegrasi dengan kurikulum merdeka itu sendiri. Dengan demikian nilai religius mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak, nilai-nilai tersebut yang dimaksud adalah nilai *rahmatan lil a'alamini* sebagai prinsip-prinsip sikap dan cara pandang peserta didik sebagai pelajar dalam mengamalkan agama. Agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga.

Kurikulum merdeka memberi keluluasaan dan wewenang kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai dengan potensi dan sumber daya dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi.

Madrasah Aliyah PERSIS 297 Cingambul merupakan madrasah yang bernaung dibawah kementerian agama dalam pengembangannya di sesuaikan dengan situasi sekarang ini yaitu pengembangan kurikulum merdeka. Yang dimana pelaksanaannya di serahkan sepenuhnya kepada pengelola madrasah dalam membentuk siswa tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berkarakter, keterampilan sosial, dan kegiatan pengembangan diri. Hal ini bertujuan menciptakan siswa yang pintar secara intelektual, tetapi memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat. MA Persis 297 Cingambul memiliki program PLKJ merupakan program ciri khas MA Persis yang dilaksanakan pada kelas XII. Program ini salah satu program terpadu antara kemampuan akademik dan kemampuan sosial yang memiliki tujuan mendapatkan pengalaman nyata dalam berkhidmat di lingkungan masyarakat secara terarah dan terukur untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama pendidikan.

fokus program ini yaitu 3 aspek yaitu keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Program PLKJ ini dilaksanakan sebagai salah satu duta madrasah di tengah masyarakat dalam melaksanakan tugas dakwah yaitu berkhidmah berbakti kepada masyarakat dan menampilkan citra madrasah dengan baik kepada masyarakat dengan cara mengajar, berdakwah selain itu juga peserta didik memahami karakter masyarakat misalnya bijak bersikap ketika menghadapi perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu perlu penelitian lebih jelas terkait kegiatan PLKJ dengan pengembangan kurikulum merdeka yang di terapkan di madrasah dalam hal ini penulis mencoba meneliti internalisasi nilai profil pelajar rahmatan lil a'lammin melalui kegiatan PLKJ di MA Persis 297 Cingambul.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Internalisasi Nilai

Internalisasi secara etimologis adalah suatu proses. dalam kaidah bahasa Indonesia yang berakhiran isasi memiliki definisi proses. untuk itu internalisasi dapat di definisikan sebagai suatu proses. internalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayat,pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya. (Manan, 2018) menurut Mulyasa internalisasi merupakan upaya menghayati nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.(Munif, 2017).

Jadi internalisasi merupakan suatu proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Thomas Lickona menyebutkan ada tiga unsur pendidikan karakter yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). berdasarkan tiga komponen tersebut bahwa untuk memiliki karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Untuk itu Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik lebih sekedar itu dengan menanamkan kebiasaan (*habituation*)tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan kebaikan.(Fitria, 2017).

Tahapan internalisasi nilai

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi memiliki tahapan-tahapan dalam pembentukan karakter peserta didik ada tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Transformasi nilai

Pada tahap transformasi ini guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik dengan komunikasi verbal terkait dengan nilai-nilai.

2. Transaksi nilai

Pada tahapan transaksi nilai guru melakukan komunikasi dua arah atau interaksi dengan peserta didik bersifat timbal balik.

3. Transinternalisasi

Pada tahapan ini guru dihadapkan bukan sekedar sosok fisik peserta didik tetapi sikap mentalnya (kepribadian peserta didik).(Munif, 2017)

Internalisasi dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga akan muncul sebuah sikap dan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Proses Internalisasi Nilai

Menurut Thomas Lickona Pendidikan nilai terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Dalam proses nilai-nilai karakter untuk sebuah kebaikan merupakan disposisi batin yang ditanggapi dengan cara yang menurut moral baik. Nilai karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu

1. Pengetahuan moral
Kesadaran moral, Pengetahuan nilai moral, Penentuan presfektif, Pemikiran moral, Pengambilan keputusan, Pengetahuan pribadi
2. Perasaan moral
Hati nurani, Harga diri, Empati, Mencintai hal yang baik, Kendali diri, Kerendahan hati
3. Perilaku moral.
Kompetensi, Keinginan, Kebiasaan (Manan, 2018)

2.2 Profil Pelajar Rahmatan lil A'lamin

Madrasah merupakan sekolah yang bercirikan khas keislaman sehingga perlu ditingkatkan nilai-nilai agama Islam yang diintegrasikan kedalam kurikulum. Sebab nilai-nilai keagamaan menjadi bagian dari cara pemikiran, tindakan serta perilaku masyarakat. (Yosi & Oktaviani, 2023).

Kurikulum merdeka belajar merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dalam penerapannya siswa tidak hanya memiliki kecerdasan namun harus memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau disebut dengan profil pelajar pancasila, Nilai-nilai keagamaan yang menjadi ruh bagi sekolah madrasah diinternalisasikan dengan integratif bersamaan dengan penerapan kurikulum, dengan demikian nilai religius mengiringi siswa secara pikir, sikap, serta tindakan dalam kehidupan bermasyarakat. (Rohmah, 2024) kekhasan madrasah yang di gariskan yaitu dengan menambahkan Profil pelajar Rahmatan lil a'lamin yang terintegrasi dalam profil pelajar pancasila bertujuan agar nantinya lulusan madrasah mampu mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat.

Sesuai dengan keputusan menteri Agama nomor 347 Tahun 2022 pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dalam lingkungan madrasah terdiri dari dua aspek yakni profil pelajar rahmatan lil alamin serta profil pelajar pancasila. (Rohmah, 2024).

Profil pelajar rahmatan lil a'lamin yaitu profil pelajar pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah. Adapun profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu sebagai berikut:

1. Berkeadaban (*ta'addub*) Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
2. Keteladanan (*qudwah*) Kepeloporan, panutan, inspirator & tuntunan.
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*); Pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
5. Berimbang (*tawāzun*); Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
7. Kesetaraan (*musāwah*); Persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
8. Musyawarah (*syūrah*); yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
9. Toleransi (*tasāmuh*); yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*); Yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* madrasah menjalankan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut: 1. Holistik, merupakan perancangan kegiatan dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal dalam memahami secara mendalam. 2. Kontekstual, yaitu kegiatan pembelajaran yang didasari pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Berpusat pada peserta didik, yaitu skenario pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. 4. Eksploratif, yaitu semangat dalam membuka ruang yang luas bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. 5. Kebersamaan, yaitu seluruh kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah secara gotong royong dan saling bekerjasama. 6. Keberagaman, yaitu seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan selalu menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. 7. Kemandirian, yaitu seluruh pelaksanaan kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah. 8. Kebermanfaatannya yaitu, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat. 9. Religiusitas, yaitu seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. (Yosi & Oktaviani, 2023).

Dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* ini bermanfaat bagi komunitas satuan pendidikan yaitu:

1. Satuan pendidikan
 - a. Madrasah memiliki kontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.
 - b. Madrasah selalu terbuka dan memiliki peran di masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.
2. Guru
 - a. Mengembangkan kompetensi guru sebagai pendidik dengan terbuka dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran
 - b. Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran
 - c. Memiliki kontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter
3. Peserta didik

- a. Memberi ruang pada peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar.
- b. Memberi pengalaman nyata dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya. (Yosi & Oktaviani, 2023)

2.3 PLKJ (Program Latihan Khidmat Jamiyyah)

PLKJ (Program Latihan Khidmat Jamiyyah) salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman secara langsung pada santri Pesantren PERSIS untuk dapat hidup di tengah masyarakat dan khususnya dilingkungan Jamiyyah PERSIS di luar lembaga pendidikan Pesantren PERSIS, sekaligus wujud pengalaman dan pengabdian pada masyarakat untuk mempersiapkan santri menjadi juru dakwah di masyarakat.

PLKJ memiliki tujuan yaitu untuk memberikan gambaran kepada para santri tentang kehidupan dakwah di masyarakat sehingga mereka bisa siap ketika sudah lulus dari pesantren. Program Latihan Khidmat Jam'iyah merupakan salah satu program terpadu kemampuan akademik dan kemampuan sosial yang memiliki tujuan agar santri mendapatkan pengalaman nyata dalam berkhidmat di lingkungan masyarakat secara terarah dan terukur dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa pendidikan.

Kegiatan PLKJ ini pelaksanaannya terfokus pada tiga hal yaitu keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan tujuannya yaitu dalam melatih santri ketika terjun di kehidupan masyarakat, menumbuhkan kerjasama, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, mendidik kemandirian dan menjadikan santri sebagai *harakah tajdid* di masyarakat.

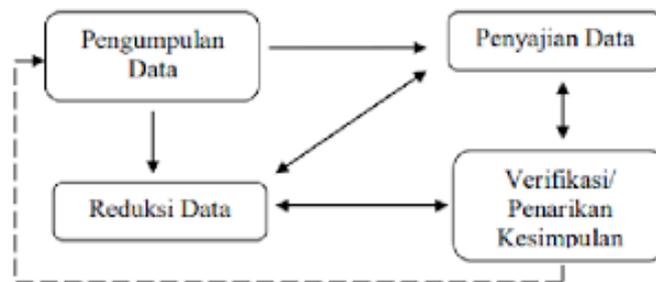
1. Dasar PLKJ
 - a. Qanun asasi/qanun dakhili persatuan Islam tentang lingkup kegiatan jamiyyah Persis
 - b. Pedoman sistem pendidikan pesantren persatuan Islam 297 Cingambul
 - c. Kalender pendidikan dan program kerja tahunan pesantren persatuan Islam 297 Cingambul.
2. Tujuan PLKJ
 - a. Menanamkan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadits
 - b. Mengembangkan wawasan ke-Islaman
 - c. Menanamkan, Mengajarkan, menyebarkan dan menumbuhkan jiwa kepersisan
 - d. Menanamkan dan menumbuhkan semangat pendidikan dan dakwah
 - e. Menanamkan dan menumbuhkan semangat kepemimpinan
 - f. Melatih hidup berjamaah, berjamiyah dan bermasyarakat
 - g. Melatih hidup mandiri dan berdikari.
3. Sasaran PLKJ
 - a. Santri sebagai kader ummat
 - b. Pesantren sebagai benteng ummat dan tempat santri menimba ilmu
 - c. Jamiyyah sebagai sebagai wadah dalam berdakwah
4. Agenda PLKJ
 - a. Praktek mengajar
 - 1) Menyusun rencana pengajaran
 - 2) Memulai pelajaran
 - 3) Mengelola kegiatan belajar mengajar
 - 4) Menorganisasikan waktu murid, dan fasilitas belajar

- 5) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
- 6) Mengakhiri pelajaran
- b. Kegiatan Majelis ta'lim
 - 1) Kerapian dalam berpakaian
 - 2) Bahasa yang digunakan
 - 3) Isi materi yang disampaikan
 - 4) Kejelasan suara dan intonasi
 - 5) Etika ketika menyampaikan materi
 - 6) Argumen dalam menjawab pertanyaan
- c. Khutbah Jum'at (bagi santri laki-laki)
- d. Bakti sosial
- e. Tabligh Akbar
- f. Rihlah Motivasi
- g. Lain-lain sesuai dengan kebutuhan setempat

3. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Field Reseach* atau studi lapangan yang dilaksanakan di MA PERSIS 297 Cingambul Kab. Majalengka. Dengan subjek penelitian yaitu peserta didik. Dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek, guru MA Persis 297 Cingambul beserta peserta didik yang melaksanakan PLKJ. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi yang dilaksanakan penelitian dengan terlibat secara langsung dengan kegiatan PLKJ agar supaya benar-benar terlihat bagaimana proses kegiatan PLKJ dilaksanakan dan profil pelajar Rahmatanlil a'alam di terapkan.

Analisis data untuk yang dilakukan memakai model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:



Gambar.I.

Analisis Data Model Miles and Huberman

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data model Miles and Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan: 1. Pengumpulan Data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka terlebih dahulu untuk memverifikasi dan melakukan pembuktian awal tentang permasalahan yang akan diteliti benar adanya. Kemudian dilaksanakan observasi dan wawancara. 2.Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih dan memilah segala bentuk data yang di peroleh di lapangan. 3. Display Data, (penyajian data) semua yang diperoleh dilapangan di susun dalam bentuk naskah selanjutnya melakukan penyajian data

untuk mengolah data setengah jadi dalam bentuk tulisan yang memiliki alur tema yang jelas kemudian di kelompokkan serta di kategorikan kemudian memberi kode.4. memberi kesimpulan atau verifikasi, yaitu mengarahkan pada pertanyaan penelitian yang di ajukan sebelumnya dengan menguraikan kemudian di jelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian.(Kase et al., 2023)

4. HASIL PEMBAHASAN

Profil pelajar rahmatan lil a'alamini merupakan kegiatan korikuler yang dirancang untuk pencapaian kompetensi dan karakter yang disusun berdasarkan kompetensi lulusan. Profil pelajar rahmatan lil a'alamini terintegrasi dalam profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaannya profil pelajar rahmatan lil a'alamini dilakukan secara fleksibel segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya.

Profil pelajar rahmatan lil a'alamini dalam pelaksanaannya memerlukan waktu 20-30% dari total jam pelajaran selama 1 tahun dan tidak terpisahkan dengan penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun internalisasi nilai dalam pelaksanaan kegiatan PLKJ yaitu:

A. Praktek Mengajar

Pada kegiatan ini Praktek mengajar merupakan program yang dilaksanakan dalam kegiatan PLKJ salah satu tujuannya adalah agar para santri siap untuk menjadi guru dan dai ketika setelah lulus apapun profesinya harus bisa mengajar terutama ilmu-ilmu agama.

Praktek mengajar memiliki nilai yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki nilai intrinsik yaitu nilai emosional, nilai attitude, nilai experience.
2. Memiliki nilai ekstrinsik yaitu nilai untuk diri sendiri, nilai kepada orang lain, karir sesuai pilihan.

Aspek yang dinilai pada kegiatan praktek mengajar yaitu:

1. Menyusun rencana Pengajaran (RPP)
2. Memulai pelajaran
3. Mengelola kegiatan belajar mengajar
4. Mengorganisasi waktu, murid, dan fasilitas belajar
5. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
6. Mengakhiri pelajaran

B. Kegiatan Majelis Ta'lim

PLKJ mengikuti kegiatan majlis talim yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat tempat PLKJ, majlis taklim salah satu ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan majlis talim diharapkan penanaman nilai- nilai agama dapat tersampaikan dengan baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu majlis taklim memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pengalaman sikap keagamaan dalam masyarakat.

Aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut:

1. Kerapihan dalam berpakaian
 2. Bahasa yang digunakan
 3. Isi materi yang disampaikan
 4. Kejelasan suara dan intonasi
 5. Etika ketika menyampaikan materi (sikap hormat dan tidak merasa lebih pandai)
 6. Argumentasi dalam menjawab pertanyaan
- C. Khutbah jumat (bagi santri Putra)

Dengan terjunnya santri ke masyarakat santri dituntut untuk siap senantiasa mengabdikan dan menegakkan agama Islam di lingkungan masyarakat. Menjadi santri pun harus siap melaksanakan berbagai kewajiban serta ibadah sunnah. Salah satunya khutbah Jumat bagi santri putra.

D. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan wadah saling berbagi dapat memberi kebermanfaatannya bagi orang lain dan meningkatkan rasa empati dalam diri sendiri. Nilai yang terkandung dalam bakti sosial yaitu: rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli, niat saling membantu, kepedulian sosial, meningkatkan dan mempererat tali persaudaraan. Bakti sosial merupakan wujud nyata dari aktualisasi nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai Pancasila.

E. Tabligh Akbar

Tabligh akbar dilaksanakan dipenghujung kegiatan PLKJ dalam prosesnya dipimpin (penceramah) oleh mubaligh tujuan pelaksanaannya yaitu dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa umat Islam kepada Allah SWT.

Manfaat tabligh akbar yaitu: mendapatkan nasehat dan pemahaman tentang ilmu agama Islam, sarana untuk mempererat hubungan antar umat muslim, menambah pahala.

F. Rihlah Motivasi

Kegiatan rihlah yang dimaksud yaitu suatu aktivitas dan usaha para santri untuk melakukan sebuah karyawisata. Dengan melakukan perjalanan baik jarak dekat maupun jauh untuk tujuan keagamaan yakni menuntut ilmu, belajar dengan terjun langsung ke lingkungan sosial kemasyarakatan, namun tetap menyeimbangkan antara tujuan pembelajaran dan tujuan kemasyarakatan dengan tujuan untuk urusan kesenangan (rekreatif).

G. Lain-lain dengan kebutuhan setempat

Mengikuti langsung Kegiatan-kegiatan yang sudah ada di tempat PLKJ berperan sesuai kebutuhan masyarakat setempat, menghormati pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang terwujud dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Tabel I

Internalisasi nilai rahmatan lil a'lammin melalui kegiatan PLKJ

Internalisasi Nilai Profil Pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan PLKJ		
<p>Praktek mengajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan RPP 2. Memulai pelajaran 3. Mengelola kegiatan belajar mengajar 4. Mengorganisasi waktu, murid, dan fasilitas belajar 5. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 6. Mengakhiri pelajaran <p>Majlis Talim</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerapihan dalam berpakaian 2. Bahasa yang digunakan 3. Isi materi yang disampaikan 4. Kejelasan suara dan 	<p>Dimensi profil pelajar Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. ✓ Mandiri ✓ Bernalar kritis ✓ kreatif 	<p>Sub elemen yang di sasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi • Mengembangkan refleksi diri • Regulasi emosi • Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya • Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri • Mengembangkan pengendalian dan

<p>intonasi</p> <p>5. Etika ketika menyampaikan materi (sikap hormat dan tidak merasa lebih pandai)</p> <p>6. Argumentasi dalam menjawab pertanyaan</p> <p>Khutbah Jumat</p>		<p>disiplin diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, tangguh (resilient), dan adapti • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri • Menghasilkan gagasan orisinil • Menghasilkankarya dantindakan yang orisinal serta • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
	<p>Nilai rahmatan lil alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berkeadaban (Ta'addub) ✓ Keteladanan (Qudwah) ✓ Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār); 	<p>Sub nilai yang di sasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individu • Soleh sosial, • Integritas • Disiplin • Berpikir terbuka • Keatif • Bernalar kritis • Mandiri • Berjiwa kompetitif
<p>Bakti sosial</p>	<p>Dimensi profil pelajar pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bergotong royong 	<p>Sub elemen yang disasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial.
	<p>Nilai rahmatan lil alamin:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Toleransi (<i>Tasāmuh</i>) 	<p>Sub nilai yang disasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif • Sikap terbuka • Menghargai keberagaman • Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>Ukhuwah Islamiyah, basyariah, waṭaniyah</i>)
<p>Tabligh Akbar</p>	<p>Dimensi profil pelajar pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia. 	<p>Sub elemen yang disasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman Agama/Kepercayaan • Pelaksanaan Ritual

	Nilai rahmatan lil alamin: ✓ Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	Ibadah Sub nilai yang disasar: <ul style="list-style-type: none"> • Soleh individual • Soleh sosial • Kepedulian soaial
Rihlah Motivasi	Dimensi profil pelajar pancasila: ✓ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Sub elemen yang disasar: <ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual
	Nilai rahmatan lil alamin: ✓ Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>) ✓ Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	Sub nilai yang disasar: <ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual • Integritas • Disiplin
Mengikuti kegiatan sesuai dengan kebutuhan setempat	Dimensi profil pelajar pancasila: ✓ Berkebhinnekaan Global	Sub elemen yang disasar: <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. • Berkomunikasi antar budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.
	Nilai rahmatan lil alamin: ✓ Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>Muwaṭānah</i>) ✓ Musyawarah (<i>Syūrah</i>)	Sub nilai yang disasar: <ul style="list-style-type: none"> • Akomodatif terhadap budaya lokal • Menghargai perbedaan pendapat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang internalisasi nilai profil pelajar rahmatan lil alamin melalui kegiatan PLKJ dapat di simpulkan bahwa kegiatan plkj merupakan salah satu program yang memberikan latihan khidmat jamiyyah secara langsung dilapangan yang diharapkan bisa mempersiapkan santri agar benar-benar bisa bermasyarakat dan menjadi juru dakwah persatuan Islam di berbagai wilayah.

Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin menjadi sebagai sarana optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dan Islam rahmatan lil alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, N. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan

- Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). In *Tesis* (Vol. 34, Issue 11).
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timur Tengah Selatan: analisi model Miles dan Huberman. *Journal of Psychological Reaserch*, 3(2), 301–311.
- Manan, M. A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Sukerejo Situbondo. *Jpii*, 3(1), h.25.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Fauziah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Rohmah, A. N. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 05(01), 61–79. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>
- Yosi, F., & Oktaviani, Y. (2023). Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA). *Jurnal PenaEmas*, 1(2), 55–65. <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>